

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi tertentu secara sistematis dan objektif, menghasilkan data yang tepat dan terukur. Ini akan memfasilitasi analisis statistik yang kuat untuk mendukung temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap minat masyarakat dalam mempergunakan Bus Trans Batam. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk menjelaskan, menganalisis, dan menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data berupa angka atau variabel terukur, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menemukan hubungan antar variabel (Ridha, 2017).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan diadopsi dalam kajian ini adalah replikasi. Dalam konteks penelitian, replikasi merujuk pada upaya untuk mengulang atau memperbanyak suatu penelitian sebelumnya dengan tujuan memverifikasi keabsahan dan keandalan temuan awal. Melalui replikasi, peneliti berusaha untuk mengkonfirmasi apakah hasil penelitian sebelumnya dapat diandalkan dan berlaku secara umum. Dengan melakukan replikasi, peneliti dapat menguji keberulangan temuan serta memberikan kontribusi pada validitas internal penelitian.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan Kota Batam yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 3 Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau. Wilayah ini menjadi titik fokus penelitian karena memiliki peran strategis dalam pengaturan dan pengembangan sektor transportasi di kota tersebut. Sebagai instansi pemerintahan yang bertanggung jawab atas transportasi di Kota Batam, Dinas Perhubungan menjadi tempat yang relevan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Januari 2023 hingga Mei 2023. Selama periode tersebut, berbagai metode dan pendekatan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti yang dicatat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023															
		Januari			Februari			Maret			April			Mei			
1.	Perencanaan	■	■	■													
2.	Studi Pustaka				■	■	■	■									
3.	Menentukan Metode Penelitian							■	■	■	■						
4.	Penyusunan Kuesioner										■	■					
5.	Penyerahan Kuesioner												■	■	■		
6.	Analisis Hasil Kuesioner													■	■	■	■
7.	Kesimpulan																■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam pandangan (Hermawan, 2019), populasi merujuk pada keseluruhan anggota atau unit analisis yang menjadi objek atau target dari penelitian tersebut. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dan diinginkan untuk diselidiki dalam konteks penelitian tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat berupa individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki karakteristik yang menjadi fokus penelitian. Pada kajian ini, subjek populasi yang diperlakukan adalah kelompok masyarakat yang menggunakan layanan Transportasi Trans Batam pada bulan Mei 2023. Jumlah total penumpang pada periode tersebut mencapai 93.063 orang.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Suatu cara untuk menggambarkan sampel adalah dengan menganggapnya sebagai bagian yang mewakili populasi secara keseluruhan. Salah satu teknik dalam pengambilan sampel *probability sampling* adalah yang dikenal sebagai *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Nama teknik ini dipilih karena fakta bahwa dalam metode ini, sampel diambil dari populasi secara acak dan tanpa batasan yang dikenakan pada kelas-kelas dari mana individu dapat dipilih.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil dari suatu populasi untuk menjadi sumber data. Dalam konteks ini, teknik *sampling* digunakan untuk menentukan

ukuran sampel dari jumlah penumpang yang menggunakan layanan Transportasi Trans Batam pada bulan Mei 2023, yang mencapai total 93.063 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Slovin sebagai alat untuk memperkirakan tingkat kesalahan yang mungkin terjadi karena penggunaan sampel dalam penelitian mereka yang masih bisa dikelola. Dengan menggunakan rumus Slovin, tingkat kesalahan diwakili sebagai persentase, di mana angka toleransi telah ditetapkan sebesar 10% atau 0,1. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Sumber: Sugiyono (2019:137)

Keterangan;

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas toleransi kesalahan

Total sampel yang yang terpilih dalam penelitian dilambangkan dengan huruf n, dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{93.063}{1 + (93.063 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{93.063}{931,63}$$

$$n = 99,8926$$

Merujuk pada hasil pencarian rumus di atas, ukuran sampel yang dibutuhkan untuk proyek penelitian telah diaproksimasi menjadi 100 sampel dari nilai sebelumnya, yaitu 99,8926. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk membulatkan nilai tersebut ke atas menjadi 100 sampel untuk keperluan penelitian mereka. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa ukuran sampel yang digunakan mencakup jumlah yang memadai dan dapat memberikan hasil yang lebih representatif serta akurat.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara atau observasi di lapangan. Data-data ini dikumpulkan melalui survei yang dilakukan kepada responden yang merupakan pengguna layanan sistem Transportasi Trans Batam. Selain itu, sumber data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari dokumen-dokumen yang terkait dengan Trans Batam.

Penggunaan sumber data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan situasi yang sedang diteliti. Metode survei juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang representatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman dan pandangan para pengguna layanan Transportasi Trans Batam.

Di sisi lain, sumber data sekunder memberikan dukungan dan tambahan informasi yang relevan dari sumber-sumber yang ada, seperti dokumen-dokumen

atau laporan resmi mengenai sistem Transportasi Trans Batam. Data sekunder ini dapat membantu melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, serta memberikan konteks dan informasi lebih lanjut tentang sistem Transportasi Trans Batam yang mungkin tidak dapat diperoleh langsung melalui wawancara atau observasi di lapangan.

Kombinasi penggunaan sumber data primer dan sekunder diharapkan akan memberikan keseluruhan analisis yang komprehensif dan dapat diandalkan mengenai pengalaman dan kinerja sistem Transportasi Trans Batam, serta memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi dan kebijakan yang lebih baik terkait layanan transportasi ini..

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi tiga pendekatan pengumpulan data yang berbeda, yakni dokumentasi, observasi, dan penggunaan kuesioner. Metode survei dipilih sebagai pendekatan utama karena peneliti ingin mengumpulkan data dari responden pengguna Trans Batam melalui kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh mereka. Dengan demikian, metode ini dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan mengumpulkan informasi yang relevan. Selain itu, menggunakan berbagai metode pengumpulan data akan meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan pandangan pengguna Trans Batam.

3.6.1 Alat Pengumpulan Data

Dalam proyek penelitian khusus ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengambil informasi dari responden. Hasil survei yang diberikan kepada penumpang yang menggunakan layanan bus umum di Trans Batam. Metode seperti ini digunakan dalam penyelidikan, yang meliputi:

3.6.1.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Tujuan utama kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, terkait topik penelitian. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat menghimpun data dari sejumlah besar responden secara efisien, memungkinkan analisis statistik yang lebih tepat dan generalisasi hasil penelitian. Proses pengembangan kuesioner dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dirancang dengan baik agar mudah dipahami oleh responden dan menghindari kesalahan interpretasi. Selain itu, harus dipastikan bahwa kuesioner memuat pertanyaan yang cukup untuk mencakup seluruh aspek yang ingin diteliti. Skala *Likert* dapat diperlakukan pada kajian ini dengan penjelasan berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Keterangan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Alim Irhamna, 2018)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ringkasan rasio evaluasi, indikator variabel, dan variabel operasional yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kemudahan (X1)	Kemudahan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat menghilangkan upaya yang diperlukan, sehingga jika seseorang merasa yakin bahwa sistem informasi dapat digunakan dengan mudah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah Dipelajari 2. Kemudahan untuk berinteraksi 3. Fleksibel 4. Mudah Digunakan (<i>Easy to use</i>) 	
Manfaat (X2)	Manfaat adalah keyakinan terkait dengan proses pengambilan keputusan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Pekerjaan Lebih Cepat 2. Kinerja Pekerjaan 3. Meningkatkan Produktivitas 4. Efektif 5. Membuat Aktivitas Menjadi Mudah 6. Bermanfaat 	
Resiko (X3)	Resiko dapat dijelaskan sebagai evaluasi yang dilakukan oleh konsumen terhadap semua kemungkinan dengan dampak atau konsekuensi yang mungkin terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko Finansial 2. Resiko Produk 3. Resiko Waktu 4. Resiko Pengiriman 5. Resiko Sosial 6. Resiko Keamanan 	
Minat Masyarakat (Y)	Minat adalah kombinasi dari aspek-aspek psikologis seperti perasaan, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lainnya yang mempengaruhi individu dalam membuat pilihan-pilihan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akan bertransaksi 2. Akan Merekomendasikan 3. Akan terus-menerus 	

Sumber : Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sebuah prosedur analisis data yang bertujuan untuk menyajikan, merangkum, dan menggambarkan karakteristik serta pola yang ada dalam sebuah sampel atau populasi data. Uji statistik deskriptif tidak mencoba untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara keseluruhan, tetapi fokus pada penyajian data dan informasi yang relevan agar mudah dipahami. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, dapat mengeksplorasi berbagai aspek data, seperti rata-rata, median, atau modus. Uji statistik deskriptif juga membantu dalam mengidentifikasi adanya outlier atau data ekstrim yang bisa mempengaruhi analisis lebih lanjut, seperti yang disebutkan oleh Ermian Challen & Puspa Dewi (2019). Pada penerapan pengujian ini dapat mempergunakan rumus seperti penyampaian dibawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: (R.M.Putri,2021)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sejauh mana sebuah alat ukur benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud dalam penelitian. Dalam kata

lain, validitas menilai apakah alat ukur tersebut memang mengukur apa yang seharusnya diukur dan apakah hasilnya dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat tentang fenomena yang sedang diteliti. Validitas merupakan indikator sejauh mana alat ukur mampu mencerminkan dengan akurat konsep yang diteliti. Dalam penyampaian (R. M. Putri, 2021) telah menerangkan bahwasanya acuan pengujian ini dapat dijelaskan berikut:

1. Apabila uji validitas menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, maka hasil kuesioner dapat dianggap valid.
2. Jika uji validitas menghasilkan nilai r hitung yang lebih kecil daripada r tabel, maka hasil kuesioner dapat dianggap tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Makbul, 2021) Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas alat ukur dalam menghasilkan hasil yang serupa jika diuji berkali-kali pada sampel yang sama atau pada waktu yang berbeda. Jika alat ukur tidak reliabel, maka hasilnya cenderung bervariasi secara acak, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran dan pengambilan kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang dirancang untuk menilai apakah suatu variabel tertentu sesuai dengan distribusi normal atau menyimpang darinya. Uji ini dapat digunakan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi menunjukkan distribusi yang teratur atau tidak. Pengujian hipotesis yang

digunakan dalam proses analisis regresi mengasumsikan bahwa residual terdistribusi secara teratur. Signifikansi kenormalan dalam residu sangat penting dalam konteks ini. Dalam penyelidikan yang dilakukan ini, uji normalitas diberikan melalui representasi grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Status pengambilan keputusan saat ini terkait dengan uji normalitas, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan grafik, dibahas pada bagian ini:

1. Jika titik data pada grafik sangat selaras dengan garis diagonal, yang mewakili distribusi normal, atau jika histogram menampilkan distribusi simetris dan berbentuk lonceng, dapat disimpulkan bahwa data sesuai dengan distribusi normal.
2. Jika titik data pada grafik menunjukkan hamburan acak dan menyimpang dari garis referensi, atau jika histogram memiliki distribusi asimetris atau tidak merata, dapat disimpulkan bahwa data tidak sesuai dengan distribusi normal.

Konsep referensi dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dijelaskan dengan cara berikut:

1. Hasil uji dikatakan mengikuti distribusi normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.
2. Hasil pengujian tidak mengikuti distribusi normal seperti yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam (Febriyanti, 2014), Uji multikolinearitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen di dalam model regresi. Kehadiran korelasi yang kuat antara variabel

independen dapat menimbulkan beberapa masalah dalam analisis regresi, termasuk ketidakstabilan koefisien regresi, interpretasi yang salah, dan prakiraan yang tidak tepat. Untuk menilai adanya multikolinearitas, banyak metodologi yang digunakan, seperti pemanfaatan *variance inflation factor* (VIF) dan ukuran *tolerance*. Penilaian multikolinearitas memiliki arti penting dalam analisis regresi karena berfungsi untuk memverifikasi pemenuhan asumsi mendasar di dalam model.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Putri et al. (2021) Uji heteroskedastisitas berkaitan dengan pemeriksaan apakah ada perbedaan varians di seluruh data residual yang berbeda di dalam model regresi. Ketidakkonsistenan atau homogenitas dalam varians residual dapat berimplikasi pada akurasi prediksi model dan interpretasi hasil regresi. Model regresi yang dipilih adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau varian tidak merata. Homoskedastisitas adalah fenomena statistik yang ditandai dengan tidak adanya hubungan antara nilai yang diharapkan dari variabel independen dan varian residual dari suatu pengamatan.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan teknik statistik yang digunakan untuk tujuan memeriksa dan memahami hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik analisis ini beroperasi dengan asumsi bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel

independen. Intinya, variabel independen digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Persamaan yang dapat dipergunakan pada kajian ini ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Yanti, 2019)

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

B : Nilai Koefisien Regresi

a : Nilai Konstanta

x₂ : Variabel Bebas X₂

x₁ : Variabel Bebas X₁

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) berkaitan dengan pendekatan yang digunakan untuk menghitung sejauh mana model yang menyertakan variabel independen dapat memperhitungkan fluktuasi dalam variabel dependen, sebagaimana ditentukan oleh data yang tersedia. Koefisien determinasi (R^2) memungkinkan penilaian sejauh mana variabel independen yang digunakan dalam model dapat memperhitungkan persentase variasi yang terlihat pada variabel dependen (Mediyati, 2021). Koefisien determinasi dibatasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang disesuaikan rendah dapat dilihat sebagai sugestif kemampuan terbatas untuk variabel independen untuk memiliki pengaruh besar pada variabel dependen.

Tabel 3.4 Pedoman Dalam Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Putri et al., (2021)

Ketika koefisien mendekati satu, itu menandakan bahwa variabel dependen dapat didekati hanya berdasarkan informasi yang diberikan oleh variabel independen. Kehadiran keragaman yang signifikan dalam kumpulan data sering menghasilkan koefisien determinasi yang rendah, sedangkan koefisien yang tinggi sering terlihat pada data deret waktu. Untuk mengumpulkan data untuk studi penelitian ini, disarankan untuk menggunakan SPSS Versi 25.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t mengacu pada prosedur statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh berbagai faktor independen terhadap variabel dependen dalam proyek penelitian. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk memastikan dampak yang berbeda yang dimiliki masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, dan nilai ini kemudian dibandingkan dengan t hitung dengan menggunakan tabel t untuk menilai hasil pengujian (R. M. Putri, 2021). Dalam memperlakukan pengujian ini dapat mempergunakan rumus seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Sumber: Sugiyono (2019:260)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Keputusan diambil berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya adalah:

1. Jika nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel atau nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Jika nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel atau nilai signifikansi (α) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Menurut Putri (2021) Uji F adalah prosedur statistik yang melibatkan pelaksanaan uji simultan pada semua variabel independen dalam suatu penelitian dalam hubungannya dengan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menilai dampak kolektif dari semua faktor independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, memungkinkan perbandingan antara f hitung yang diperoleh dengan tabel f . Perbandingan ini berfungsi sebagai penilaian terhadap hasil tes. Untuk memperlakukan pengujian ini dapat menerapkan rumus seperti penjelasan dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.5 Uji F

Sumber: (Nurdin & Djuhartono, 2021)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi berganda
 k = Banyaknya variabel independen
 N = Jumlah sampel

Hipotesis yang dibuat:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh parsial yang terjadi antara persepsi kemudahan, manfaat, dan resiko terhadap minat masyarakat terhadap bus Trans Batam.
2. H_a : Terjadinya pengaruh pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan resiko secara parsial pada minat masyarakat bus Trans Batam.

Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria di atas adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan F_{hitung} dan f_{tabel} :
 - a. Jika nilai F_{hitung} kurang dari nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima
 - b. Jika nilai F_{hitung} lebih dari nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
2. Berdasarkan Probabilitas signifikan:
 - a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.